

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan sektor keuangan yang berperan dalam menjalankan fungsi intermediasi yaitu sebagai sebuah lembaga keuangan yang dapat menjembatani pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Dalam perekonomian, fungsi ini sangat penting untuk mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam menggerakkan sektor-sektor kegiatan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) terutama bagi bank bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peran bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Penyaluran dana kepada masyarakat sebagai pengguna jasa bank merupakan peranan bank yang sangat penting dalam perekonomian negara, dimana dana tersebut dalam istilah perbankan disebut kredit. Menurut pasal 1 angka 11 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (UU Perbankan), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank mengandalkan pemberian kredit sebagai sumber pendapatan laba yang utama disamping aktivitas pelayanan lainnya, karena

dalam pemberian kredit bank mendapatkan pengembalian bunga dari setiap jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah.

Salah satu jenis kredit berdasarkan penggunaannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat adalah program kredit lunak dari pemerintah berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang usahanya *feasible* namun belum *bankable*. Artinya, usaha tersebut layak dan memiliki kemampuan mengembalikan pinjaman namun belum memenuhi persyaratan kredit bank misalnya dalam hal agunan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja sebesar 97,2% (sembilan puluh tujuh koma dua perseratus) dari total lapangan kerja, dan menyumbang sekitar 56,5% (lima puluh enam koma lima perseratus) pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Tahun 2012. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada perbankan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam perkembangannya, KUR sejak Tahun 2007 sampai dengan Desember 2014 KUR telah disalurkan sebesar Rp.178,8 triliun dengan total debitur sebanyak 12,4 juta debitur. Untuk Tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan Rp40,2 triliun kepada 2,4 juta debitur.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat merupakan dukungan sektor perbankan atas kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Inpres nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 yaitu tentang kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM dan Inpres Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009. Beberapa bank telah ditunjuk sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono tanggal 5 November 2007 salah satunya adalah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke sektor usaha, Bank akan dihadapkan pada resiko kegagalan kredit yang diakibatkan oleh kondisi makro ekonomi maupun bank specific factor (*Espinoza & Prasad, 2010*) dengan kata lain debitur yang telah diberikan kredit tidak mampu memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Dalam kondisi ini bank akan menghadapi kredit macet yang dapat mengakibatkan kerugian baik bank maupun debitur. Oleh karena itu kegiatan penyaluran kredit sangat mengandung resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Sehingga pemberian kredit harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencegah kredit bermasalah. Guy and lowe (2011) yang telah meneliti resiko kredit dalam system keuangan, mengatakan bahwa “portofolio kredit dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu Lancar (tunggakan maksimal satu bulan), dalam penelitian khusus (tunggakan satu sampai dengan tiga bulan), kurang lancar (tunggakan minimal tiga bulan), diragukan (bagian kredit yang tidak dijamin yang menunggak minimal enam bulan), macet (bagian kredit yang tidak dijamin yang menunggak minimal 12 bulan).

Besarnya tunggakan kredit bermasalah merupakan indikator kesehatan usaha perbankan, dengan mempertimbangkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai pengukur kualitas dan tingkat resiko bank tertuang dalam PBI No 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013. NPL merupakan kelompok kualitas kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan rasio NPL atau kredit non lancar adalah presentase kredit yang tidak dapat ditagih sesuai dengan syarat – syarat dalam perjanjian kredit kedua belah pihak. Tingginya rasio NPL mengindikasikan tingkat pemburukan portofolio kredit baik pada

individual bank maupun keseluruhan sistem perbankan dan juga kemampuan profitabilitas bank.

Pengawasan dalam pemberian kredit merupakan fungsi manajemen yang penting. Kegiatan pengawasan merupakan aktivitas penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan atau di investasikan di bidang perkreditan. Pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa analisis kredit sesuai dengan prosedur, data nasabah benar sesuai dengan proposal permohonan kredit, jumlah yang diberikan benar sesuai dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diperoleh tersebut, dan juga ketetapan tanggal pembayaran oleh nasabah.

Menurut Mulyadi (2013:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan kata lain pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengendalian terhadap pemberian kredit usaha rakyat yang merupakan kebijakan kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah pada PT Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Ahmad Yani. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mengambil judul : ***“Analisis Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di PT Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Ahmad Yani”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam skripsi ini adalah :

Bagaimana penerapan pengendalian intern terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di PT Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Ahmad Yani?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menilai penerapan pengendalian intern yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Ahmad Yani terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelatihan aplikasi ilmu dan teori yang telah diperoleh peneliti selama masa kuliah serta pemahaman yang mendalam mengenai analisis pengendalian intern dalam pemberian kredit di dunia perbankan

b. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan bahan evaluasi dalam mengambil tindakan maupun menentukan kebijakan

bisnis dalam rangka memperbaiki operasional bank sehingga dapat meningkatkan aktifitas pengkreditan serta kinerja keuangan bank.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengontrol kinerja bank serta pengambilan kebijakan mengenai peningkatan perekonomian rakyat Indonesia khususnya dalam pemberian fasilitas kredit UMKM melalui lembaga perbankan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu dalam memberikan pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan untuk bertransaksi dengan pihak bank khususnya dalam hal pengajuan kredit. Serta dapat memberikan pemahaman mengenai jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang disalurkan oleh pihak bank sebagai wujud kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian rakyat.

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dalam bidang perbankan dan juga sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Didalamnya mencakup uraian mengenai konsep-konsep dasar perbankan, dalam hal ini pengertian bank dan kredit khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selanjutnya akan membahas mengenai pengendalian intern yang berhubungan dengan pemberian kredit serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data yang diperlukan untuk meneliti masalah ini, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data. Selain itu juga menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab 1.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab 1, terdiri dari gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deksripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab 2 dan pembasahan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir akan memuat kesimpulan isi dari keseluruhan uraian bab-bab sebelumnya dan saran-saran dari hasil yang diperoleh yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan selanjutnya.